

Pengolahan Kue Ubi Keju Untuk Meningkatkan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang

Minda Muliana Sebayang^{1*}, Wan Suryani², Sri Hidayani³

¹⁻³Program Studi Hukum, Universitas Medan Area, Jl. Setia Budi No. 79B Medan

*Korespondensi: mindamuliana@staff.uma.ac.id

Abstrak

Ubi kayu (Manihot esculenta) merupakan tanaman pangan penting yang dapat ditemui dengan mudah di seluruh Indonesia. Pada panen raya, ubi kayu tidak dapat dimanfaatkan dengan baik sehingga harga jualnya menjadi turun. Untuk meningkatkan ekonomi masyarakat disekitar daerah yang merupakan sumber penghasil ubi kayu maka perlu dibuat nilai tambah atas ubi kayu tersebut hingga dapat memberikan nilai ekonomi terutama bagi ibu-ibu rumah tangga. Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk membantu para ibu di Desa Sei Mencirim, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang untuk memberikan pelatihan tentang pengelolaan ubi kayu menjadi kue ubi keju dengan harga ekonomis dan dengan menggunakan peralatan yang seadanya. Kegiatan ini dirasakan sangat bermanfaat karena dapat dijadikan salah satu sumber pendapatan bagi para ibu yang ada di di Desa Sei Mencirim, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang.

Keywords: *Ubi kayu, Manihot Esculenta, Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Desa Sei Mencirim, Kabupaten Deli Serdang*

1. PENDAHULUAN

Sebagai komoditi tanaman pangan penting setelah padi dan jagung, ubi kayu dengan bahasa latin manihot esculenta merupakan tanaman yang dapat tumbuh dengan mudah di Indonesia. Indonesia merupakan penghasil ubi kayu nomor empat di dunia setelah Nigeria, Brazil dan Thailand (Yudha, dkk, 2023). Sumatera Utara (SUMUT) merupakan daerah yang kaya dengan hasil buminya, dan salah satu kabupaten yang ada di SUMUT yaitu Kabupaten Deli Serdang memiliki lahan pertanian yang sangat luas yang dikelola oleh masyarakat secara mandiri maupun oleh perusahaan- perusahaan (industri) besar. Peningkatan nilai tambah hasil bumi yang sudah dihasilkan selalu menjadi isu utama di masyarakat, hal ini menjadi masalah yang umum ditemui. Masyarakat yang telah menghasilkan produk-produk hasil pertanian cenderung hanya menjualnya dalam bentuk bahan mentah atau bahan baku sehingga apabila tidak laku, akan menjadi busuk dan kemudian dibuang. Hal yang lebih parah terjadi ketika panen raya, dimana hasil bumi sangat melimpah, namun distribusi dan penjualan terbatas stagnan seperti biasa. Hal ini menyebabkan harga hasil pertanian tersebut mengalami penurunan yang mengakibatkan kerugian pada

masyarakat atau petani.

Kabupaten Deli Serdang secara rata-rata mencatat kenaikan pada tahun 2021 jumlah produksi ubi kayu dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten lain yang ada di SUMUT. Kabupaten lain seperti Kabupaten Dairi yang mengalami penurunan rata-rata produksi dari tahun 2019 hingga 2021. Data rata-rata produksi ubi kayu di beberapa Kabupaten yang ada di SUMUT dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Produksi Ubi Kayu Beberapa Kabupaten di SUMUT

No.	Kabupaten	Tahun		
		2019	2020	2021
1	Deli Serdang	318,00	315,88	319,20
2	Toba Samosir	500,01	510,83	511,26
3	Tapanuli Tengah	178,2	181,86	200,4
4	Nias	405,96	400,43	392,18
5	Mandailing Natal	210,1	181,41	251,74
6	Labuhan Batu	312,19	331,67	358,13
7	Dairi	303,38	305,95	301,28
8	Serdang Bedagai	474,56	475,32	476,27
9	Tebing Tinggi	357,82	357,4	359,17
10	Langkat	259,89	249,47	259,15

Sumber: BPS, 2022

Sebagian besar dari produksi ini berasal dari Kecamatan Patumbak dan Kecamatan Sunggal. Ubi kayu merupakan sumber energi yang lebih tinggi dibanding padi, jagung, ubi jalar, dan sorgum (PUSDATIN, 2017). Ubi kayu memiliki kadar air sekitar 60%, pati 35% serat kasar 2,5%, kadar protein 1 % kadar lemak, 0,5% dan kadar abu 1% untuk setiap 100 gram-nya (Kundera, Rede & Rauf, 2022). Nilai gizi yang lebih tinggi dari tanaman sejenis membuat ubi kayu ini menjadi salah satu alternatif sumber gizi yang murah meriah namun masih kurang dapat perhatian dari masyarakat untuk dikonsumsi. Peningkatan nilai ekonomi ubi kayu sangat penting untuk meningkatkan gizi masyarakat dan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat (Hidayati, dkk, 2023). Desa Sei Mencirim merupakan bagian dari Kecamatan Sunggal yang kaya dengan hasil bumi terutama ubi kayu. Sebagai salah satu sentra penghasil ubi kayu yang ada di Deli Serdang dengan kualitas ubi kayu yang dihasilkan juga sangat baik.

Desa Sei Mencirim memiliki lahan pertanian yang sangat luas dengan berbagai komoditas diantaranya padi, jagung, ubi rambat dan ubi kayu. Pada saat ini masyarakat yang ada di Desa Sei Mencirim hanya menanam ubi kayu saja dan kemudian menjualnya tanpa melakukan perubahan apapun atas ubi kayu tersebut. Hal ini membuat nilai ekonomi dari ubi kayu tersebut hanya terbatas sebagai bahan baku saja tanpa ada peningkatan nilai tambahnya. Ubi kayu dapat dimanfaatkan menjadi berbagai jenis-jenis

makanan yang dapat meningkatkan nilai ekonomisnya sehingga diharapkan akan dapat meningkatkan pendapatan ibu-ibu rumah tangga yang ada disekitar Desa Sei Mencirim. Alternatif peningkatan nilai ekonomi ubi untuk menangani permasalahan ini secara menyeluruh dan berkelanjutan dapat dilakukan dengan cara mengubah dan melakukan pengolahan ubi kayu menjadi kue ubi keju. Dengan sumber bahan baku yang melimpah, mudah didapat dan murah diharapkan dapat menyelesaikan beberapa permasalahan sekaligus yaitu meningkatkan nilai tambah ubi kayu, dan peningkatan ekonomi masyarakat, terutama ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Sei Mencirim.

Kontribusi utama yang diharapkan dari kegiatan PKM ini bagi masyarakat Desa Sei Mencirim adalah untuk membantu meningkatkan nilai ekonomi ubi kayu, membantu masyarakat dalam menghitung harga pokok ubi kayu keju dan harga jualnya dan menciptakan peluang usaha baru bagi ibu-ibu rumah tangga di Desa Sei Mencirim yang diharapkan dapat meningkatkan taraf hidupnya. Kegiatan ini juga akan membantu ibu-ibu rumah tangga di Desa Sei Mencirim untuk menghitung harga pokok produksi kue ubi keju yang sudah dibuat dan kemudian menentukan harga jualnya yang tepat. Kegiatan PKM yang dilakukan ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif solusi atas masalah ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat Desa Sei Mencirim. Solusi yang ditawarkan antara lain, meningkatkan nilai tambah atas ubi kayu menjadi kue ubi keju yang dapat dijual dengan harga ekonomis di daerah sekitar Desa Sei Mencirim dan kemudian dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Sei Mencirim. Hal ini dapat dicapai karena kegiatan PKM ini bernilai ekonomi yang akan dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat Desa Sei Mencirim dengan memberdayakan sumber daya masyarakat dan sumber daya alam yang ada disekitarnya.

Kegiatan ini juga akan memberikan edukasi kepada seluruh ibu-ibu rumah tangga yang menjadi peserta, bagaimana menghitung harga pokok penjualan dari kue ubi keju yang sudah dibuat. Penentuan harga pokok penjualan dan harga jual per-unit barang atau jasa yang sudah diproduksi sering sekali menjadi masalah yang sulit diatasi karena kurangnya pengetahuan atas penentuan harga pokok penjualan. Pelatihan perhitungan harga pokok penjualan ini dilakukan untuk menentukan harga jual yang tepat dan menentukan margin laba yang cocok sehingga keuntungan dari setiap kue yang dibuat dapat diketahui. Pelatihan untuk perhitungan harga pokok penjualan dan penentuan harga jual yang diberikan kepada ibu-ibu rumah tangga peserta PKM diharapkan akan mengatasi masalah tentang kerugian yang mungkin akan dihadapi dalam proses pemasaran dan penjualan.

Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan proses perubahan ubi kayu menjadi kue tanpa perlu menggunakan peralatan khusus, misalnya *mixer*, sehingga diharapkan ibu-ibu di Desa Sei Mencirim dapat segera melaksanakan kegiatan produksinya secara terbatas dan melakukan uji pasar tanpa perlu khawatir dengan peralatan-peralatan yang canggih yang harus disediakan. Bahan-bahan yang digunakan juga adalah bahan-bahan yang mudah didapat dan dengan harga yang terjangkau sehingga dapat dijual dengan harga ekonomis.

2. METODOLOGI

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengatasi masalah produksi dan keuangan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Sei Mencirim. Desa Sei Mencirim merupakan salah satu desa binaan yang memiliki memorandum of understanding (MoU) dengan Universitas Medan Area (UMA). Kegiatan-kegiatan pengabdian yang dilakukan melibatkan seluruh program studi di Universitas Medan Area (UMA). Desa Sei Mencirim merupakan desa yang berjarak tidak terlalu jauh dari kampus UMA dengan kerjasama yang berfokus pada pemberdayaan ibu-ibu PKK, kelompok tani dan beberapa permasalahan konflik tanah yang terjadi di desa tersebut. Ada sepuluh (10) tim dosen yang berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan masing-masing tim memiliki tema yang berbeda-beda yaitu pertanian, peternakan, pembuatan produk ubi untuk menambah pendapatan keluarga, masalah hukum yang meliputi narkoba dan pertanahan, sosmed, pembuatan batik dan masalah psikologi tentang stunting, pernikahan dini dan lainnya.



Gambar 1. Pembukaan pelaksanaan PKM oleh rektor & penerimaan tim PKM UMA oleh Kepala Desa Sei Mencirim



Gambar 2. Proses memarut ubi, menimbang bahan & mengadon semua bahan cake ubi



Gambar 3. Proses pemanggangan cake ubi



Gambar 4. Plating cake yang sudah selesai dipanggang

Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang ibu-ibu PKK dan ada dua (2) kelompok yang kemudian memproduksinya untuk dijual di sekolah-sekolah yang ada disekitar Desa Sei Mencirim. Dokumentasi dari beberapa kegiatan yang sudah dilaksanakan, dapat dilihat pada Gambar 1 sampai dengan Gambar 4.

Bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan kue ubi ini antara lain:

1. 1 kg ubi kayu segar,
2. 1 buah kelapa setengah tua ukuran sedang,
3. 250 gr mentega,
4. 150 gr gula pasir,
5. 1 bungkus vanili,
6. keju secukupnya.

Sementara peralatan yang dibutuhkan, antara lain:

1. oven/pemanggang,
2. parutan keju,
3. loyang ukuran sedang,
4. mangkok plastik,
5. spatula.

Ubi kayu segar dibersihkan dari kulitnya, dicuci bersih kemudian diparut dengan menggunakan parutan yang halus. Ubi parut tersebut kemudian diperas untuk memisahkan ampas dari airnya, endapkan sebentar kemudian buang airnya. Kelapa setengah tua, diparut jangan sampai ke kulitnya dan kemudian dicampurkan dengan parutan ubi kayu yang sudah terpisah dari airnya. Tahap berikutnya adalah mencampurkan parutan ubi kayu, kelapa parut dan gula pasir. Setelah semua tercampur rata, tambahkan mentega dan vanili, adon sampai kalis. Setelah adonan tercampur rata dan kalis parutkan sebagian keju dan sisakan separuhnya untuk taburan. Siapkan loyang bersih dan panggang di dalam oven dengan api sedang selama lebih kurang 45 menit. Dalam pemanggangan, loyang boleh diputar-putar sesuai kebutuhan untuk kematangan kue secara merata dan mengurangi kemungkinan terjadinya gosong. Lakukan *test* tusuk untuk memastikan kematangan kue. Gunakan lidi yang sudah dibersihkan, apabila sudah tidak ada lagi adonan yang menempel pada lidi yang digunakan, berarti kue ubi sudah matang.

Kue yang sudah matang dikeluarkan dari oven, matikan api oven. Untuk mengeluarkan kue dari loyang, tunggu dingin terlebih dahulu. Kue yang dikeluarkan dari loyang dalam keadaan panas akan lengket dan hasilnya bisa tidak sempurna karena bisa pecah atau retak ketika hendak dilepaskan atau dikeluarkan dari loyang yang mengakibatkan bentuk kue yang dibuat akan kurang estetik. Setelah dingin kue dipotong-potong sesuai selera dan diberikan topping lain untuk keindahan dan menambahkan nilai jualnya dari segi tampilan.

Perhitungan harga pokok penjualan dilakukan dengan melakukan tabulasi atas seluruh bahan baku yang sudah ada di paragraf sebelumnya dan kemudian menambahkan biaya-biaya *overhead* seperti biaya gas dan listrik. Margin laba yang diharapkan akan ditambahkan ke harga pokok penjualan sehingga akan didapat harga jual per-potong kue ubi keju yang sudah dibuat.

1. 1 kg ubi kayu segar Rp 2.500.
2. 1 buah kelapa setengah tua ukuran sedang Rp 2.500.
3. 250 gr mentega Rp 9.500.
4. 150 gr gula pasir Rp 1.500.
5. 1 bungkus vanili Rp 500.
6. Keju secukupnya Rp 2.500.

Total harga pokok penjualan adalah Rp 19.000,- dengan penambahan biaya *overhead* sebesar Rp 1.000,- maka jumlah keseluruhan harga pokok penjualan adalah Rp 20.000,- Ukuran standar loyang yang digunakan akan didapatkan sekitar 30 potong kue ubi keju. Margin laba yang ditargetkan adalah sebesar 30 % maka harga jual per-potong ubi keju

$$\text{adalah } \frac{20.000 + 20.000 \times 50\%}{30} = \text{Rp } 1.000, -.$$

Dengan harga jual yang masih sangat terjangkau, diharapkan kue ubi keju ini dapat terjual di kalangan masyarakat disekitar Desa Sei Mencirim dan dapat dititipkan ke sekolah-sekolah yang ada disekitarnya. Modal yang tidak terlalu mahal dan harga jual yang terjangkau diharapkan program ini dapat dilaksanakan dan berjalan dengan baik. Ibu-ibu rumah tangga yang menjadi peserta diharapkan dapat berperan aktif dalam pelaksanaan program peningkatan ekonomi ini. Evaluasi akan dilakukan pada semester yang akan datang dan akan dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan dengan fokus pada pengemasan produk dan pemasaran digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa ibu-ibu rumah tangga yang menjadi peserta sudah sangat memahami proses pembuatan dan perhitungan harga jual produk yang sudah dijelaskan. Sebelum pelaksanaan PKM hampir keseluruhan peserta menganggap bahwa pembuatan kue memerlukan peralatan yang mereka tidak miliki. Keterbatasan ini dapat diatasi dan ketidakmampuan dalam menghitung harga pokok penjualan dan harga jual yang tepat juga sudah dapat diatasi.

4. KESIMPULAN

Kegiatan PKM untuk meningkatkan nilai ekonomi ubi kayu dapat menambah dan meningkatkan pendapatan ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Sei Mencirim. Bahan baku yang mudah didapat, harga bahan baku yang murah, peralatan yang tidak memerlukan modal kerja yang besar diharapkan dapat mendorong ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Sei Mencirim untuk segera menerapkannya. Kegiatan PKM ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Sei Mencirim secara keseluruhan. Saran untuk perbaikan di masa yang akan datang adalah peran yang lebih aktif dari peserta dan fasilitas yang lebih memadai dari kepala desa dan Universitas Medan Area. Untuk kegiatan PKM berikutnya akan diberikan pendampingan bagaimana membuat kemasan produk yang menarik dan melakukan penjualan secara digital.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan finansial terhadap pelaksanaan kegiatan ini kepada civitas akademika Universitas Medan Area. Kegiatan ini didanai sepenuhnya oleh Universitas Medan Area.

6. REFERENSI

Badan Pusat Statistik (BPS). 2022. *Statistik Indonesia*. Badan Pusat Statistik. Jakarta

Hidayati, Siti Aisyah, Sri Wahyulina, Embun Suryani, dan Yakut Nahdiana Ulfa. 2023. *Peningkatan Nilai Ekonomi Ubi Kayu Menjadi Nugget Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Tetebatu Selatan Lombok Timur*. Jurnal Abdimas Sangkabira. Volume 4. Nomor 1.

Kunendra, I Nengah, Amram Rede dan Abd Rauf. 2022. *Inovasi Pembuatan Cassava Crackers Berbahan Ubi Kayu Pada Kelompok Home Industri Kue Di Desa Toaya Vunta Kecamatan Sindue*. Absyara: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Bidang Pendidikan, Sains dan Teknologi. Volume 3. Nomor 1.

Yudha, Eka Purna, Anisa Salsabila dan Tantina Haryati, 2023. *Analisis Daya Saing Ekspor Ubi Kayu Indonesia, Thailand dan Vietnam di Pasar Dunia*. Jurnal Maneksi (Management Ekonomi dan Akuntansi), Volume 12. Nomor 2.